

IDENTIFIKASI ZAT PEWARNA PADA MAKANAN JAJANAN, FREKUENSI JAJAN, PENGETAHUAN GIZI DAN HUBUNGANNYA DENGAN STATUS KESEHATAN DAN STATUS GIZI MURID SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KELURAHAN SUKAJAYA PALEMBANG TAHUN 2013.

Yulianto, SKM, M. Kes, Dra. Nyimas Nur Khotimah, M. Kes, Drs.H. M. Yusuf, M. Kes
Dosen Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Palembang

ABSTRAK

Kebiasaan jajan merupakan bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk anak usia sekolah dan golongan remaja. Hampir semua anak usia sekolah suka jajan (95%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) di Palembang pada tahun 2009 terhadap makanan jajanan anak sekolah menunjukkan sebesar 26,67% positif mengandung pewarna tekstil Rhodamin B dan siklamat yang berlebihan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi zat pewarna pada produk makanan jajanan, Frekuensi jajan, pengetahuan Gizi dan hubungannya dengan status Kesehatan dan status Gizi Murid Sekolah Dasar di wilayah Kelurahan Sukajaya Palembang Tahun 2013. Subyek penelitian untuk jenis makanan dan minuman adalah sosis, nugget, saos, es cendol, agar – agar, es dawet dan es serut yang dibeli pada Sekolah Dasar di Kelurahan Sukajaya Palembang dan sebagai sampel adalah murid Sekolah Dasar Kelas IV dan kelas V.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan uji kualitatif zat pewarna pada produk makanan jajanan yang dijual pada Sekolah Dasar Kelurahan Sukajaya Palembang, selanjutnya peneliti menentukan ada atau tidaknya pewarna sintetis makanan dan pewarna sintetis tekstil pada makanan jajanan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makanan dan Minuman jajanan yang di jual di sekitar lokasi penelitian tidak ditemukan mengandung zat pewarna Tekstil. Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi jajan dengan status kesehatan Murid, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan gizi dan Kesehatan dengan status Kesehatan murid, terdapat hubungan yang bermakna antara status kesehatan dengan status gizi murid Sekolah Dasar di wilayah Kelurahan Sukajaya Palembang tahun 2013.

Kepada petugas Gizi Puskesmas dan Guru UKS di Sekolah setempat disarankan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang makanan jajanan kepada murid dan guru di lingkungan Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kelurahan Sukajaya Palembang.

Kata Kunci : Makanan Jajan, Status Gizi

PENDAHULUAN

Budaya jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk anak usia sekolah dan golongan remaja. Hampir semua anak usia sekolah suka jajan (95% - 96%), selain nilai gizi makanan jajanan yang relatif rendah, keamanan pangan makanan jajanan juga menjadi masalah. Kurangnya perhatian terhadap hal ini, sering mengakibatkan terjadinya dampak berupa penurunan kesehatan konsumennya, mulai dari keracunan makanan akibat tidak higienisnya proses penyimpanan dan penyajian sampai risiko munculnya penyakit kanker akibat penggunaan bahan tambahan (*food additive*) yang berbahaya (Syah, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) di Palembang pada tahun 2009 terhadap makanan jajanan anak sekolah menunjukkan sebesar 26,67% dari 45 sampel positif mengandung pewarna tekstil *Rhodamin*

B dan siklamat yang berlebihan (BPOM, 2009).

Dampak jangka pendek yang dapat ditimbulkan dari penggunaan beberapa zat pewarna terutama zat pewarna sintetis tekstil antara lain urtikaria (ruam kulit), rinitis (hidung meler), asma, purpura (kulit lebam) dan anafilaksis sistemik (shock). Sedangkan zat pewarna makanan berupa *Tartrazine* (E102 atau *Yellow 5*) dan *Quinoline Yellow* (E104) juga berpotensi meningkatkan hiperaktivitas anak dan serangan asma (Oktaviani, 2010).

Mengingat maraknya penjualan makanan jajanan anak sekolah yang dijual di Sekolah Dasar, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tentang identifikasi Zat Pewarna pada Makanan Jajanan dan hubungannya dengan Status Kesehatan murid Sekolah dasar di wilayah kelurahan Sukajaya Palembang tahun 2013.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara pengetahuan, frekuensi jajan, pewarna jajanan dengan status kesehatan dan status gizi murid sekolah dasar di wilayah kelurahan sukajaya Palembang tahun 2013.

Tujuan Khusus

1. Diketahui kandungan zat pewarna pada makanan jajanan jenis makanan yang dijual di sekitar Sekolah
2. Diketahui kandungan zat pewarna pada makanan jajanan jenis minuman yang dijual di sekitar Sekolah
3. Diketahui frekuensi jajan pada murid Sekolah Dasar
4. Diketahui tingkat pengetahuan gizi dan Kesehatan pada murid Sekolah Dasar
5. Diketahui status Kesehatan murid Sekolah Dasar
6. Diketahui Status Gizi murid Sekolah Dasar
7. Diketahui hubungan antara frekuensi jajan dengan status kesehatan murid Sekolah Dasar
8. Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan gizi dan kesehatan dengan status kesehatan murid Sekolah Dasar
9. Diketahui hubungan antara status kesehatan dengan Status Gizi murid Sekolah Dasar

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dan uji kualitatif zat pewarna pada produk makanan jajanan yang dijual di tiga Sekolah Dasar yaitu SDN 131, SDN 133 dan SDN 134 bulan Oktober 2013 sampai dengan November 2013 di Kelurahan Sukajaya Palembang. Pengujian Zat pewarna tekstil pada makanan dan minuman jajanan yang dijual di sekitar SDN lokasi penelitian dilakukan di Balai Riset dan Standarisasi Industri dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan di Palembang.

Populasi Dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah Murid Sekolah Dasar Negeri kelas IV dan Kelas V. Populasi Kelas IV di SDN 131 sebanyak = 160 orang, sedangkan sampel = 32

orang. Populasi kelas V di SDN 131 sebanyak 178 sedangkan sampel = 35 orang. Populasi Kelas IV di SDN 133 sebanyak = 144 orang, sedangkan sampel = 29 orang. Populasi kelas IV SDN 133 sebanyak = 144 orang sedangkan sampel = 29 orang .

Populasi kelas IV di SDN 134 sebanyak 91 orang sedangkan sampel = 18 orang. Populasi Kelas V di SDN 134 sebanyak = 50 orang sedangkan sampel = 10 orang. Total seluruh sampel dalam penelitian ini adalah = 153 orang. Perhitungan besar sampel minimal menggunakan 20% dari total Populasi teknik penarikan sampel dengan cara *Sistematik Random Sampling*.

Pengolahan dan Analisis Data.

Pengolahan Data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu pengolah Data berupa Personal Computer. Analisis Data. Analisis univariat yaitu analisis setiap variabel Independen dan Variabel Dependen. Sedangkan analisis Bivariat adalah menggabungkan dua variabel yaitu variabel Independen dan variabel Dependen dan selanjutnya melakukan uji statistik yang digunakan adalah Uji *Chisquare*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisis ini dipergunakan untuk mendeskripsikan variabel terikat dengan variabel bebas, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan karakteristik sampel dengan membuat tabel distribusi frekuensi.

1. Kandungan Zat Pewarna Pada Makanan Jajanan

TABEL 1
KANDUNGAN ZAT PEWARNA SINTETIS
PADA MAKANAN JAJANAN

No.	Jenis Bahan	Jumlah diperiksa	Kandungan Zat Pewarna Sintetis	
			Ada	Tidak
01.	Makanan Jajanan	16	0	16
02.	Minuman Jajanan	2	0	2
TOTAL		18	0	18

Dari tabel 1, menunjukkan bahwa Pengujian Makanan Jajanan (Apem, Keripik

kemplang, keripik citato, keripik jaipong, keripik ubi, naget 1, tela-tela, saos kemplang, naget 2, saos naget, agar-agar kuning, agar-agar hijau, agar-agar orange, saos somay, saos Cilok) dan minuman jajanan (es sumsum hijau dan es sumsum merah) yang dijual di Sekolah Dasar Negeri Lokasi Penelitian dilakukan di Balai Riset Standarisasi Industri Palembang. Hasil uji menyatakan bahwa Kandungan zat pewarna Sintetis dalam makanan dan minuman tersebut negatif.

2. Distribusi Frekuensi Jajan

TABEL 2
DISTRIBUSI FREKUENSI JAJAN

No.	FREKUENSI JAJAN	n	%
1.	Sering	94	61,4
2.	Jarang	59	38,6
Total		153	100

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa frekuensi jajan pada murid Sekolah Dasar sebagian besar sering jajan yaitu 61,4%.

3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi

TABEL 3
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN GIZI

No.	Tingkat Pengetahuan Gizi	n	%
1.	Baik	94	61,4
2.	Kurang	59	38,6
Total		153	100

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa frekuensi tingkat pengetahuan gizi pada murid Sekolah Dasar sebagian besar baik yaitu 61,4%.

3. Distribusi Frekuensi Status Kesehatan

TABEL 4
DISTRIBUSI FREKUENSI STATUS KESEHATAN

No.	Status Kesehatan	n	%
1.	Sehat	119	77,8
2.	Sakit	34	22,2
Total		153	100

Dari tabel 4, menunjukkan bahwa frekuensi Status Kesehatan pada murid Sekolah Dasar sebagian besar sehat yaitu 77,8%.

TABEL 5
DISTRIBUSI FREKUENSI STATUS GIZI

No.	STATUS GIZI	n	%
1.	UNDERWEIGHT	56	36,6
2.	NORMAL	83	54,2
3.	OVERWEIGHT	7	4,6
4.	OBESITAS	7	4,6
Total		153	100

Dari tabel 5, menunjukkan bahwa frekuensi Status Gizi pada murid Sekolah Dasar Negeri sebagian besar normal yaitu 54,2% (tabel 5).

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan membuat tabel silang pada masing-masing variabel bebas dengan variable terikat, gunanya untuk memperoleh gambaran tentang variabel bebas yang diduga ada hubungannya dengan status gizi murid Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Sukajaya Palembang.

1. Hubungan Frekuensi Jajan Dengan Status Kesehatan

TABEL 6
HUBUNGAN FREKUENSI JAJAN DENGAN STATUS KESEHATAN

Frekuensi Jajan	Status Kesehatan				Total		p-value
	Sehat		Sakit		n	%	
	n	%	n	%			
1. Sering	65	69,1	29	30,9	94	100	0,001
2. Jarang	54	91,5	5	8,5	59	100	
Total	119		34		153		

Dari hasil analisis data pada tabel 6 diketahui bahwa kecenderungan semakin jarang frekuensi jajan pada siswa, maka status kesehatan akan semakin baik. Hasil uji statistik *chisquare* menunjukkan ada hubungan antara frekuensi jajan dengan status kesehatan ($p < 0,05$).

2. Hubungan Status Kesehatan Dengan Status Status Gizi Murid

TABEL 7
HUBUNGAN STATUS KESEHATAN
DENGAN STATUS GIZI MURID

Status Kesehatan	Status Gizi								Total		p-value
	Under weight		Normal		Over weight		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
1. Sehat	34	28	77	65	5	4	3	3	119	100	0,000
2. Sakit	22	64	6	18	2	6	4	12	34	100	
Total	56		83		7		7		153		

Dari hasil analisis data pada tabel 7 menunjukkan kecenderungan bahwa semakin baik Status kesehatan pada murid maka status gizi akan semakin baik juga. Hasil uji statistik *chisquare* menunjukkan ada hubungan antara status kesehatan dengan status gizi ($p < 0,05$).

Frekuensi jajan yang sering pada murid sekolah Dasar akan menimbulkan masalah Kesehatan bagi mereka karena tidak semua makanan jajanan yang dijual oleh penjaja makanan jajanan aman untuk dikonsumsi baik segi Zat Gizi maupun bahaya keamanan pangan. Publikasi Riskesdas (2008) menyatakan bahwa bahaya keamanan pangan terdiri dari :

1. Bahaya mikrobiologis, adalah bahaya mikroba yang dapat menyebabkan penyakit seperti *Salmonella*, *E. Coli*, virus, parasit dan kapang penghasil mikotoksin.
2. Bahaya Kimia, adalah bahan kimia yang tidak diperbolehkan digunakan untuk pangan, misalnya logam dan polutan lingkungan, Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang tidak digunakan semestinya, peptisida, bahan kimia pembersih, racun/toksin asal tumbuhan/hewan, dan sejenisnya.
3. Bahaya fisik, adalah bahaya benda-benda yang dapat tertelan dan dapat menyebabkan luka misalnya pecahan gelas, kawat stepler, potongan tulang, potongan kayu, kerikil, rambut, kuku, sisik dan sebagainya.

Badan POM RI mengidentifikasi beberapa faktor yang diduga turut mempengaruhi rendahnya mutu dan keamanan makanan jajanan anak sekolah antara lain: pada saat ini program nasional pengawasan jajanan anak sekolah belum optimal, fasilitas

(kantin sekolah tidak memadai, fasilitas sekeliling sekolah tidak memadai, sanitasi), dan sumberdaya manusia (guru tidak melakukan komunikasi risiko, anak sekolah jajan sembarangan, orang tua tidak menyediakan bekal, pedagang menjual makanan jajanan anak sekolah tidak aman, begitu juga dengan produsen menghasilkan makanan jajanan anak sekolah tidak aman. (Andarwulan, *et al.* 2009).

Masalah keamanan pangan merupakan masalah yang kompleks yang merupakan dampak dari hasil interaksi mikrobiologik, toksisitas kimiawi, dan status gizi yang berkaitan satu sama lain. Ditinjau dari mata rantai timbulnya masalah keamanan pangan, pada dasarnya masalah keamanan pangan dapat timbul di : (1) tingkat produksi, (2) tingkat pengolahan, dan (3) tingkat distribusi termasuk penyajian untuk konsumsi (Wirakartakusumah, *et al.* 1994).

Semakin baik Tingkat pengetahuan gizi pada murid Sekolah Dasar Negeri, maka status kesehatan akan semakin baik dibandingkan dengan murid dengan tingkat pengetahuan gizi dengan kategori kurang. Hasil uji statistik *chisquare* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status kesehatan murid Sekolah Dasar Negeri dengan nilai $p < 0,05$. (tabel 7).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Selain itu pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Terbentuknya perilaku (tindakan) seseorang dimulai dari arah kognitif dalam arti subjek mengetahui terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut selanjutnya menimbulkan respon dalam bentuk sikap subjek terhadap objek yang diketahuinya (Notoatmodjo, 2003).

Selanjutnya masih menurut Notoatmodjo, 2003 pengetahuan dalam domain kognitif memiliki 6 (enam Tingkatan), yaitu : 1. Tahu (*Know*), tingkatan ini merupakan Tingkatan tahu (*know*) ini merupakan tingkatan dari pengetahuan yang terendah. Mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang telah dipelajari termasuk ke dalam tingkat ini. Tingkat pengetahuan ini dapat diukur melalui kata kerja, seperti

menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. 2. Memahami (*comprehension*) Memahami merupakan kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu objek serta dapat menginterpensikannya dengan benar. Tingkat pengetahuan ini dapat diukur melalui kata kerja, seperti menjelaskan, menyebutkan contoh, meramalkan, menyimpulkan, dan sebagainya. 3. Aplikasi (*aplication*) Aplikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menerapkan materi yang pernah dipelajarinya, seperti penggunaan rumus, metode, prinsip, dan sebagainya. 4. Analisis (*analysis*) Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan suatu materi ke dalam komponen-komponen secara berkaitan dan terstruktur. Tingkat pengetahuan ini dapat diukur melalui seperti menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya. 5. Sintesis (*synthesis*) Sintesis mengarah kepada kemampuan seseorang dalam membentuk formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Tingkat pengetahuan ini dapat diukur melalui kata kerja, seperti menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan, dan sebagainya. 6. Evaluasi (*evaluation*) Evaluasi merupakan kemampuan seseorang melakukan penilaian terhadap suatu objek yang didasari dengan kriteria-kriteria tertentu. Tingkat pengetahuan gizi seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam memilih makanan yang akan mempengaruhi status gizinya dan kesehatannya. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang peran makanan dan zat gizi, serta sumber-sumber zat gizi pada makanan (Notoatmodjo 1993). Kurangnya pengetahuan dan salah konsepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan adalah umum dijumpai setiap negara di dunia. Kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah kurang gizi, sebab lain yang penting dari gangguan gizi karena kurangnya pengetahuan gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suhardjo,1996). Hasil surveilan Seafast Center-IPB, Sucofindo dan Badan POM Republik Indonesia tahun 2008, menunjukkan bahwa pengetahuan gizi Murid Sekolah Dasar di daerah kabupaten tidak jauh berbeda dengan daerah kota. Pengetahuan gizi dapat diukur dengan cara wawancara atau

angket yang mencakup materi yang ingin diukur dari responden (Notoatmodjo 1993).

Tabel 9 menunjukkan kecenderungan bahwa semakin baik Status kesehatan pada murid maka status gizi akan semakin baik. Hasil uji statistik *chisquare* menunjukkan ada hubungan antara status kesehatan dengan status gizi ($p < 0,05$).

Status Gizi dipengaruhi oleh Penyebab langsung, yaitu makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Anak yang mendapat makanan yang cukup baik tetapi sering diserang penyakit infeksi dapat berpengaruh terhadap status gizinya. Begitu juga sebaliknya anak yang makannya tidak cukup baik, daya tahan tubuhnya pasti lemah dan status kesehatannya menjadi tidak baik dan pada akhirnya dapat mempengaruhi status gizinya. Penyebab tidak langsung, yang terdiri dari Ketahanan pangan di keluarga, terkait dengan ketersediaan pangan (baik dari hasil produksi sendiri maupun dari pasar atau sumber lain), harga pangan dan daya beli keluarga, serta pengetahuan tentang gizi dan kesehatan. Pola pengasuhan anak, berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal keterdekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan yang baik, peran dalam keluarga atau di masyarakat, sifat pekerjaan sehari-hari, adat kebiasaan keluarga dan masyarakat, dan sebagainya dari si ibu atau pengasuh anak. Akses atau keterjangkauan anak dan keluarga terhadap air bersih dan pelayanan kesehatan yang baik seperti imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, penimbangan anak, pendidikan kesehatan dan gizi, serta sarana kesehatan yang baik seperti posyandu, puskesmas, praktek bidan atau dokter, dan rumah sakit. Makin tersedia air bersih yang cukup untuk keluarga serta makin dekat jangkauan keluarga terhadap pelayanan dan sarana kesehatan, ditambah dengan pemahaman ibu tentang kesehatan, makin kecil risiko anak terkena penyakit dan kekurangan gizi (Soekirman, 2001).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN :

1. Bahan Makanan dan Minuman Jajanan yang dijual di Sekolah Dasar Negeri di

- wilayah Kelurahan Sukajaya tidak mengandung zat pewarna Sintetis.
2. Murid Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah Kelurahan Sukajaya frekuensi jajan sering ditemukan sebesar 61,4%.
 3. Tingkat pengetahuan Gizi Murid Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kelurahan Sukajaya dengan kategori baik baik ditemukan sebesar 61,4%.
 4. Status kesehatan Murid Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kelurahan Sukajaya dengan kategori sehat ditemukan sebesar 77,8%.
 5. Status Gizi Murid Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kelurahan Sukajaya dengan kategori normal ditemukan sebesar 54,2%.
 6. Terdapat hubungan yang bermakna antara Frekuensi Jajan dengan Staus Kesehatan dan Status Gizi murid Sekolah Dasar di wilayah Kelurahan Sukajaya Palembang.
 7. Terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan Gizi dengan Staus Kesehatan dan Status Gizi murid Sekolah Dasar di wilayah Kelurahan Sukajaya Palembang.
 8. Terdapat hubungan yang bermakna antara status Kesehatan dengan Status Gizi.

SARAN :

Petugas Gizi Puskesmas memberikan penyuluhan secara rutin kepada Murid Sekolah Dasar dan pengelola UKS di Sekolah Dasar Negeri di wilayah kelurahan Sukajaya Palembang.

Mengaktifkan kegiatan UKS di Sekolah Dasar Negeri di wilayah kelurahan Sukajaya Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2010. *Bahaya Makanan Jajanan Di Sekitar Kita*.
<http://pondokibu.com/kesehatan/bahaya-makanan-jajanan-di-sekitar-kita/>. Di akses pada tanggal 7 Maret 2013.
- Admin. 2011. *Cendol dan Pewarna Sintetis*.
<http://geologger.posterous.com/cendol->

[dan-pewarna-sintetis](#). Di akses pada tanggal 10 Maret 2013

- Agnesa, Adnan. 2010. *Dampak Mengonsumsi Saus Pada Jajanan Anak Sekolah Yang Mengandung Zat Pewarna Sintetis Rhodamin-B Dan Metanil Yellow Di Sd Negeri 1 X Purwokerto*. <http://kesmas-unsoed.blogspot.com/2011/01/dampak-mengonsumsi-saus-pada-jajanan.html>. Di akses pada tanggal 21 Maret 2013
- Astutik, S. 2010. *Kenali Zat Pewarna Pakaian pada Makanan Serta Dampaknya*. <http://ksupointer.com/2010/kenali-zat-pewarna-pakaian-pada-makanan-serta-dampaknya>. Di akses pada tanggal 22 Maret 2013
- Cahyadi, Wisnu. 2008. *Analisis Dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Hal : 1 – 4, 61. Bumi Aksara : Jakarta.
- Muklis .2010. *Antisipasi Perilaku Makan Anak Sekolah*. <http://muklis-superband.blogspot.com/2011/03/antisipasi-perilaku-makan-anak-sekolah.html>. Di akses pada tanggal 9 Februari 2013
- Oktaviani, Asfarina. 2010. *Dampak Negatif Pewarna Makanan bagi Kesehatan*. <http://banjarmasin.tribunnews.com/read/artikel/2010/12/19/67706/hubungikami>. Di akses pada tanggal 13 Febuari 2012
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 722/MenKes/PER/IX/88 Tentang Bahan Tambahan Makanan. 1988
- Soleh dalam Cahyadi, W. 2008. *Analisis Dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Hal : 64. Bumi Aksara : Jakarta.
- Winarno, F.G. 2004. *Kimia Pangan dan Gizi*. Hal : 187 – 199. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- YLKI dalam Cahyadi, W. 2008. *Analisis Dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Hal : 66. Bumi Aksara : Jakarta

**KANDUNGAN ZAT PEWARNA SINTETIS
PADA MAKANAN DAN MINUMAN
JAJANAN BERDASARKAN HASIL
PEMERIKSAAN LABORATORIUM
PERINDUSTRIAN PALEMBANG**

No.	Jenis Bahan	Jumlah diperiksa	Kandungan Zat Pewarna Sintetis	
			Ada	Tidak

01.	Makanan Jajanan	16	0	16
02.	Minuman Jajanan	2	0	2
TOTAL		18	0	18

Pengujian Makanan Jajanan (Apem, Keripik kemplang, keripik citato, keripik jaipong, keripik ubi, naget 1, tela-tela, saos kemplang, naget 2, saos naget, agar-agar kuning, agar-agar hijau, agar-agar orange, saos somay, saos Cilok) dan minuman jajanan (es sumsum hijau dan es sumsum merah) yang dijual di Sekolah Dasar Negeri Lokasi Penelitian dilakukan di Balai Riset Standarisasi Industri Palembang. Berdasarkan surat Kepala Balai Riset Dan Standarisasi Industri Palembang Nomor : 2038/BPKIMI/BIPA/12/2013 tanggal 02 Desember 2013 tentang Hasil pengujian Makanan Jajanan dan Minuman dilaporkan bahwa Kandungan zat pewarna Sintetis dalam makanan dan minuman yang diuji hasilnya negatif.

2. Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel

**TABEL 6
HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI JAJAN DENGAN STATUS KESEHATAN MURID
SEKOLAH DASAR NEGERI KELURAHAN SUKAJAYA PALEMBANG**

TABEL 1
KANDUNGAN ZAT PEWARNA SINTETIS PADA MAKANAN DAN
MINUMAN JAJANAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI KELURAHAN
SUKAJAYA PALEMBANG

No.	Jenis Bahan	Jumlah diperiksa	Kandungan Zat Pewarna Sintetis	
			Ada	Tidak
01.	Makanan Jajanan	16	0	16
02.	Minuman Jajanan	2	0	2
TOTAL		18	0	18

No.	Jenis Bahan	Jumlah diperiksa	Kandungan Zat Pewarna Sintetis	
			Ada	Tidak
01.	Makanan Jajanan	16	0	16
02.	Minuman Jajanan	2	0	2
TOTAL		18	0	18

TABEL 2
DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT FREKUENSI JAJAN
MURID SEKOLAH DASAR NEGERI KELURAHAN SUKAJAYA PALEMBANG

No.	FREKUENSI JAJAN	n	%
1.	Sering	94	61,4
2.	Jarang	59	38,6
Total		153	100

TABEL 3
DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT TINGKAT PENGETAHUAN GIZI
MURID SEKOLAH DASAR NEGERI KELURAHAN SUKAJAYA PALEMBANG

--	--	--

DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT TINGKAT PENGETAHUAN GIZI

No.	Tingkat Pengetahuan Gizi	n	%
1.	Baik	94	61,4
2.	Kurang	59	38,6
Total		153	100

TABEL 4
DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT STATUS KESEHATAN

No.	Status Kesehatan	n	%
1.	Sehat	119	77,8
2.	Sakit	34	22,2
Total		153	100

TABEL 4
DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT STATUS KESEHATAN

No.	Status Kesehatan	n	%
1.	Sehat	119	77,8
2.	Sakit	34	22,2
Total		153	100

No.	Jenis Bahan	Jumlah diperiksa	Kandungan Zat Pewarna Sintetis	
			Ada	Tidak
01.	Makanan Jajanan	16	0	16
02.	Minuman Jajanan	2	0	2
TOTAL		18	0	18

TABEL 5

**DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT STATUS GIZI
MURID SEKOLAH DASAR NEGERI KELURAHAN SUKAJAYA PALEMBANG**

No.	STATUS GIZI	n	%
1.	UNDERWEIGHT	56	36,6
2.	NORMAL	83	54,2
3.	OVERWEIGHT	7	4,6
4.	OBESITAS	7	4,6
Total		153	100

**TABEL 5
DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT STATUS GIZI
MURID SEKOLAH DASAR NEGERI KELURAHAN SUKAJAYA PALEMBANG**

No.	STATUS GIZI	n	%
1.	UNDERWEIGHT	56	36,6
2.	NORMAL	83	54,2
3.	OVERWEIGHT	7	4,6
4.	OBESITAS	7	4,6
Total		153	100

**TABEL 6
HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI JAJAN
DENGAN STATUS KESEHATAN**

Frekuensi Jajan	Status Kesehatan				Total		P-value
	Sehat		Sakit		n	%	
	n	%	n	%			
1. Sering	65	69,1	29	30,9	94	100	0,001
2. Jarang	54	91,5	5	8,5	59	100	
Total	119		34		153		

TABEL 7
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI
DENGAN STATUS KESEHATAN MURID

Tingkat Pengetahuan Gizi	Status Kesehatan				Total		P-value
	Sehat		Sakit		n	%	
	n	%	n	%			
1. Baik	79	84,0	15	16,0	94	100	0,027
2. Kurang	40	68	19	32	59	100	
Total	119		34				

TABEL 6
HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI JAJAN
DENGAN STATUS KESEHATAN

Tingkat Pengetahuan Gizi	Status Kesehatan				Total		p-value
	Sehat		Sakit		n	%	
	n	%	N	%			
1. Baik	79	84,0	15	16,0	94	100	0,027
2. Kurang	40	68	19	32	59	100	
Total	119		34				

TABEL 8
HUBUNGAN STATUS KESEHATAN
DENGAN STATUS GIZI MURID

Status Kesehatan	Status Gizi								Total		p-value
	Under weight		Normal		Over weight		Obesitas		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
1. Sehat	34	28	77	65	5	4	3	3	119	100	0,000
2. Sakit	22	64	6	18	2	6	4	12	34	100	
Total	56		83		7		7		153		

TABEL 6
HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI JAJAN
DENGAN STATUS KESEHATAN

Frekuensi Jajan	Status Kesehatan				Total		p-value
	Sehat		Sakit		n	%	
	n	%	n	%			
1. Sering	65	69,1	29	30,9	94	100	0,001
2. Jarang	54	91,5	5	8,5	59	100	
Total	119		34		153		